

Pengantar Manajemen Keuangan

Mokhamad Anwar, S.E., M.Si.



PENDAHULUAN

Setiap individu atau unit-unit organisasi di dalam masyarakat akan selalu dihadapkan pada masalah-masalah keuangan. Masalah-masalah tersebut terjadi karena hampir setiap aktivitas transaksi dilakukan dan diukur dengan satuan uang. Seorang individu misalnya, setiap hari harus memikirkan alokasi pengeluaran dananya untuk berbagai kebutuhan, diantaranya berapa pengeluaran untuk makan dan minum, untuk ongkos transportasi ke tempat bekerja atau sekolah, untuk membeli pakaian, dan lain-lain. Selain itu, dia juga memikirkan berapa dan dari mana sumber penerimaan dana yang akan diperoleh dalam satu hari, satu minggu, satu bulan, dan seterusnya.

Begitu pula unit-unit organisasi dalam masyarakat, misalnya Pemerintahan dari tingkat desa/kelurahan hingga pemerintah pusat, yayasan-yayasan, organisasi massa, organisasi politik, warung, toko, perusahaan kecil, perusahaan besar, semuanya menjalankan aktivitas yang mau tidak mau akan berurusan dengan hal keuangan. Dari mulai pembelian peralatan, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah tenaga kerja, pembayaran listrik, air, dan telepon, hingga pencatatan pemasukan kas dari penjualan tunai maupun kredit, penerimaan setoran, dan lain-lain semuanya akan dicatat dalam suatu catatan administrasi dengan tujuan agar terjadi kejelasan pertanggungjawaban keuangan terutama dalam hal penerimaan dan pengeluaran uang.

Contoh-contoh di atas menggambarkan secara umum bahwa betapa seluruh individu dan organisasi dalam masyarakat memerlukan pengelolaan keuangan atas setiap aktivitas atau transaksi-transaksi yang dilakukannya. Melalui pegelolaan keuangan yang baik dan teratur tentunya diharapkan pada akhirnya akan tercapai tertib administrasi pencatatan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara individu maupun organisasi.

Oleh karena itu, maka pengelolaan keuangan dalam suatu individu atau organisasi menjadi sangat penting, sehingga sejak ratusan tahun lalu muncul suatu disiplin ilmu yang dikenal dengan Manajemen Keuangan. Manajemen Keuangan ini menjadi satu disiplin ilmu yang berkembang terus sejalan dengan perkembangan peradaban, kebudayaan, teknologi, informasi, dan bisnis.

Kebutuhan akan adanya disiplin ilmu manajemen keuangan ini kemudian terasa perlu untuk dikembangkan lebih lanjut melalui berbagai penekanan dan spesialisasi sehingga muncullah beberapa derivasi dari manajemen keuangan itu sendiri, diantaranya terdapat *corporate finance*, *personal finance*, dan *public finance*.

Corporate finance (keuangan perusahaan) muncul disebabkan oleh adanya kebutuhan akan pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan dalam suatu perusahaan. Apalagi sebagai sebuah institusi bisnis yang berorientasi laba, perusahaan akan dihadapkan pada berbagai permasalahan dan memerlukan pengambilan keputusan penting agar jalannya roda bisnis berjalan dengan lancar. Permasalahan-permasalahan itu diantaranya berapa jumlah uang kas perusahaan, berapa sumber dana yang harus dihimpun oleh perusahaan, berasal dari mana dana perusahaan, dialokasikan untuk apa dana yang diperoleh perusahaan agar perusahaan tetap bertahan dan menghasilkan keuntungan, instrumen investasi apa yang menguntungkan perusahaan. Permasalahan-permasalahan itu selalu akan muncul pada sebuah perusahaan.

Sementara setiap individu dalam masyarakat juga dihadapkan pada permasalahan-permasalahan pengaturan keuangan sehubungan dengan terbatasnya jumlah penerimaan yang diperoleh, baik dari gaji atau upah bagi seorang pekerja, maupun keuntungan yang diperoleh dari pendapatan usaha bagi seorang wirausahawan. Setiap individu akan mengalokasikan pendapatan yang diperoleh pada berbagai belanja kebutuhan baik yang bersifat dasar (primer), sekunder, maupun tersiernya tergantung pada perolehan pendapatan masing-masing. Berapa dana yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari dan berapa dana yang akan disimpan di tabungan. Permasalahan-permasalahan itu juga akan muncul pada setiap individu. Sebagai akibat dari permasalahan-permasalahan di atas, maka muncullah disiplin ilmu yang lebih spesifik yaitu *Personal Finance* (manajemen keuangan pribadi).

Selain itu, organisasi pemerintahan pun dari mulai tingkatan desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, propinsi, hingga pemerintah pusat

membutuhkan pengelolaan keuangan terkait dengan berapa dan dari mana sumber-sumber penerimaan pemerintah, dan untuk apa saja alokasi dana tersebut dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, penyediaan sarana, dan prasarana publik demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dari hal tersebut maka kemudian muncul satu disiplin ilmu yang dikenal dengan *Public Finance* (Manajemen Keuangan Publik/Negara).

Karena terkait dengan mata kuliah Manajemen Keuangan Bisnis, maka modul ini akan lebih banyak membahas tentang pengelolaan keuangan perusahaan atau lebih dikenal dengan *corporate finance*.

Adapun materi yang akan dibahas dalam modul ini, selengkapnya sebagai berikut.

1. Peranan Manajemen Keuangan dalam Dunia Bisnis.
2. Lembaga Keuangan dan Pasar Keuangan.

Secara umum, setelah membaca modul ini, diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan peranan manajemen keuangan dalam perusahaan.

Secara lebih rinci, dengan mempelajari modul ini, diharapkan Mahasiswa mampu menjelaskan:

1. pengertian manajemen keuangan;
2. peranan manajer keuangan di dalam perusahaan;
3. perkembangan ilmu Manajemen Keuangan;
4. lembaga keuangan dan pasar keuangan yang terkait dengan perusahaan.

KEGIATAN BELAJAR 1

Peranan Manajemen Keuangan dalam Perusahaan

A. TUJUAN MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen keuangan merupakan ilmu untuk mengelola berbagai hal yang berhubungan dengan aspek keuangan perusahaan agar tujuan perusahaan bisa tercapai. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Peningkatan kesejahteraan pemegang saham diperoleh dari kenaikan harga saham dari waktu ke waktu sehingga kekayaan pemegang saham bisa meningkat. Sebagai contoh: Si A membeli saham PT. ABC sebanyak 2 lot (2×500 lembar) = 1.000 lembar saham pada tanggal 1 Januari 2010 dengan harga Rp.10.000,- per lembar. Total kekayaan si A dari penempatan sahamnya di PT. ABC sebesar 1.000 lembar \times Rp.10.000,- = Rp. 10.000.000,-. Sebagai akibat dari kinerja perusahaan yang semakin baik, misalnya PT. ABC mengumumkan adanya kenaikan total aktiva (*total assets*) perusahaan sebesar 20% selama periode semester pertama tahun 2010. Juga perusahaan membukukan angka tingkat keuntungan berupa ROA (*Return On Assets*) sebesar 25%. Pengumuman perusahaan ini ternyata direspons baik oleh investor dan calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat dan pada akhirnya harga saham meningkat. Misalnya harga saham menjadi meningkat menjadi Rp.15.000,- per lembar pada posisi penutupan perdagangan saham 1 Juli 2010. Dari hasil ini maka dapat dihitung kekayaan Si A meningkat dari Rp.10.000.000,- pada posisi 1 Januari 2010 menjadi 1.000 lembar \times Rp.15.000 = Rp.15.000.000,- pada posisi tanggal 1 Juli 2010.

Peningkatan kesejahteraan pemegang saham tersebut diawali oleh peningkatan kinerja perusahaan yang merupakan hasil kerja manajemen perusahaan. Manajemen bekerja dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan perolehan laba dan pada akhirnya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

B. PERANAN MANAJER KEUANGAN DALAM PERUSAHAAN

Manajemen keuangan sebagai sebuah ilmu semakin berkembang dari waktu ke waktu. Aplikasi ilmu manajemen keuangan dalam perusahaan juga berkembang sejalan dengan perkembangan dinamika perusahaan.

Manajer Keuangan di dalam perusahaan memiliki peran besar dalam menentukan arah perkembangan perusahaan. Terdapat tiga fungsi dan peranan penting manajer keuangan dalam perusahaan yaitu:

1. Mencari Sumber-sumber Pendanaan (*Financing*)

Seorang manajer keuangan harus mencari berbagai alternatif sumber dana yang akan digunakan dalam perusahaan. Beberapa alternatif pendanaan dapat digunakan diantaranya sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*).

Sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan diantaranya adalah Laba Ditahan (*Retained Earnings*) yang merupakan hasil keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan. Sementara sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, dapat berupa utang atau pinjaman, baik melalui pinjaman bank (*bank loans*), maupun dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Sumber dana eksternal lain adalah penerbitan saham baik saham preferen (*preferred stock*) maupun saham biasa (*common stock*).

Jika kita melihat aktivitas pendanaan perusahaan, maka kita bisa melihat dari Neraca (*Balance Sheet*) Perusahaan di bagian kanan atau pada bagian Kewajiban dan Modal Sendiri (*Liabilities and Equity*).

2. Mengalokasikan Dana dalam Perusahaan (*Investment*)

Tugas pokok kedua dari manajer keuangan adalah mengalokasikan dana yang telah dihimpun ke dalam berbagai pos alokasi dana. Kegiatan ini dikenal dengan kegiatan investasi. Melalui kegiatan ini manajer keuangan diharuskan melakukan alokasi dana ke berbagai pos yang ada, diantaranya alokasi ke aktiva lancar (*current assets*), dan aktiva tetap (*fixed assets*).

Alokasi dana ini dapat berupa alokasi dana modal kerja yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari pada aktiva lancar (*current assets*) diantaranya pada pos kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

Sementara alokasi dana terhadap aktiva tetap (*fixed assets*) dikenal dengan alokasi investasi untuk kegiatan yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari satu tahun. Alokasi investasi dapat dilakukan pada mesin, kendaraan, bangunan, dan tanah.

Aktivitas investasi perusahaan dapat dilihat pada sisi kiri dari neraca. Komposisi alokasi investasi ini akan sangat menentukan kinerja perusahaan dilihat dari sisi likuiditas dan profitabilitasnya.

3. Membagikan Hasil Keuntungan (*Dividend*)

Dari hasil operasi perusahaan, diharapkan perusahaan akan menghasilkan keuntungan (*profit*). Dari keuntungan yang diperoleh, manajer keuangan harus memproyeksikan berapa bagian dari laba tersebut yang akan dibagikan ke pemegang saham. Sedangkan sisanya akan dimasukkan kembali dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*). Hasil operasi perusahaan dapat dilihat pada Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*) yang memuat tentang total pendapatan (*total revenues*) dikurangi dengan total biaya (*total expenses*). Sementara berapa dana yang dialokasikan untuk dibagikan sebagai dividen akan dapat terlihat pada laporan laba-ditahan (*Statement of Retained Earnings*).

Ketiga aktivitas tersebut yang sekaligus juga merupakan fungsi dan peran utama yang harus dijalankan oleh seorang manajer keuangan merupakan hal yang mendasar yang perlu dilakukan agar tujuan perusahaan bisa tercapai. Sebagaimana disampaikan di atas, bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*to maximize the shareholder's wealth*).

Tetapi apakah setiap manajer perusahaan selalu bekerja dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham? Pertanyaan ini akan terjawab pada bagian Agency Problem.

Agency Problem

Agency Problem (masalah keagenan) terjadi sebagai akibat dari perbedaan orientasi atau tujuan dari pihak manajemen dengan pemegang saham. Pihak manajemen dalam hal ini bertindak sebagai *agents* (agen) dari pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Pihak pemegang saham (*stockholders*) dalam hal ini bertindak sebagai *principals* atau *owners* (pemilik) perusahaan yang mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajemen.

Terjadinya Agency Problem disebabkan oleh adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara *agents* dengan *principals*. Secara teori, seharusnya *manajer* atau *agents* sepakat dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga *agents* bekerja sungguh-sungguh untuk menghasilkan keuntungan perusahaan dengan tujuan agar nilai perusahaan (*value of the firm*) meningkat yang pada akhirnya akan membuat kekayaan atau kesejahteraan *principals* atau pemegang saham menjadi meningkat. Akan tetapi, apakah setiap manajer (*agents*) bekerja sungguh-sungguh untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham? Pada prakteknya manajer (*agents*) bekerja pada perusahaan tentu memiliki kepentingan tertentu diantaranya kesejahteraan pribadinya meningkat (gaji yang tinggi), adanya jaminan pekerjaan di tempat ia bekerja, serta berbagai paket tambahan fasilitas lain dari perusahaan (*fringe benefits*) seperti bonus, tunjangan-tunjangan dan lain-lain.

Sebagai akibat dari adanya kepentingan tersebut, maka adakalanya manajer akan lebih mendahulukan kepentingan pribadinya di atas kepentingan pemegang saham (*principals*). Sehingga dengan hal tersebut, manajer akan mengambil keputusan-keputusan perusahaan yang lebih moderat (risiko yang lebih rendah) sehingga potensi keuntungan perusahaan (*potential return*) menjadi berkurang. Keputusan dengan risiko yang lebih rendah diambil untuk menghindari keputusan yang lebih berisiko walaupun *potential return*-nya tinggi. Sebagai akibat dari hal ini maka potensi keuntungan yang akan diterima pemegang saham (*principals*) menjadi berkurang. Dengan kata lain, manajer akan bekerja dengan menghindari risiko tinggi yang akan berakibat pada jaminan pekerjaannya dan penurunan kesejahteraan pribadinya.

Untuk menanggulangi atau mengurangi *agency problem* dapat dilakukan dengan dua hal, yaitu melalui *market forces* (kekuatan pasar) dan *agency cost* (biaya keagenan).

Market forces dapat menanggulangi atau mengurangi *agency problem* melalui beberapa hal diantaranya: mayoritas pemegang saham (*major shareholders*) yang umumnya investor institusional seperti perusahaan asuransi, reksadana, maupun dana pension, dapat memberikan beberapa penekanan kepada manajemen akan pentingnya manajemen memperhatikan kinerja perusahaan. Dia bisa mengatakan kepada manajemen, bahwa jika manajemen tidak bekerja sesuai dengan harapannya maka ia mengganti manajemen atau akan menjual sahamnya kepada pihak lain. Cara lain yang

dapat dilakukan adalah dengan mengatakan kepada manajemen bahwa jika manajemen tidak bekerja sesuai dengan harapan investor, maka perusahaan akan *takeover* oleh perusahaan lain sehingga akan terjadi peralihan manajemen dari manajemen lama ke pihak yang melakukan *takeover*.

Sementara hal lain untuk mengurangi *agency problem* adalah dengan memberlakukan *agency costs* (biaya-biaya keagenan). Biaya keagenan dapat berupa biaya monitoring kinerja manajemen dan pemberlakuan insentif keuangan (*financial incentive*) kepada manajer. Khusus untuk yang kedua ini yaitu pemberlakuan insentif keuangan umumnya dapat meningkatkan kinerja dan perhatian manajemen sehingga mereka bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (*at the best interest of the firm's owners*). Insentif yang dapat diberikan bisa berupa pemberian bonus berupa uang tunai, paket pemberian saham perusahaan, pemberian hak opsi saham (*stock option*), dan peningkatan berbagai fasilitas kesejahteraan lainnya.

4. Perkembangan Ilmu Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan mengalami perkembangan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pendekatan teori manajemen keuangan yang lebih sederhana pada tahun 1920-1930an yang lebih bersifat deskriptif makin dilengkapi dengan pendekatan yang lebih bersifat analitis sejak tahun 1950an.

Beberapa teori manajemen keuangan yang masih berkembang diantaranya analisis *capital budgeting* untuk penilaian investasi, teori portofolio investasi untuk melakukan investasi dengan menekan atau mengurangi risiko melalui investasi pada beragam instrument investasi, CAPM (*Capital Assets Pricing Model*) dan APT (*Arbitrage Pricing Theory*) untuk melakukan valuasi atas aktiva, teori-teori struktur modal, dan teori-teori lainnya.

Berbagai penelitian empiris terus berlangsung hingga saat ini di berbagai Negara untuk menyempurnakan dan bahkan diharapkan dapat menghasilkan teori baru yang relevan dengan perkembangan perusahaan di masa kini. Beberapa model statistik baik yang bersifat parametrik maupun nonparametrik untuk mendukung hasil yang lebih akurat. Selain itu, pendekatan humanistik melalui *behavioral finance* juga makin berkembang melalui pengamatan terhadap perilaku manajer maupun investor. Kesemuanya itu dilakukan terus oleh akademisi dan praktisi ilmu manajemen keuangan dengan tujuan untuk menyempurnakan dan menambah teori-teori keuangan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Dari uraian di atas coba Anda kerjakan latihan berikut:

- 1) Coba Anda jelaskan fungsi atau peranan pokok manajer keuangan di dalam perusahaan? Apakah fungsi dan peranan manajer keuangan juga berlaku untuk organisasi yang berorientasi sosial (*nonprofit organization*)? Jelaskan
- 2) Sejalan dengan adanya Agency Problem pada perusahaan, dapatkan Anda jelaskan beberapa contoh upaya-upaya yang dilakukan *Principals* untuk mengatasi masalah ini.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda membandingkan tujuan pendirian organisasi berorientasi bisnis dengan organisasi berorientasi sosial. Kemudian Anda tentukan persamaan dan perbedaannya. Tekankan pada aspek persamaannya
- 2) Membaca perkembangan terkini dari buku, majalah, surat kabar terbaru mengenai perkembangan penanganan *agency problem* di beberapa perusahaan baik di Indonesia maupun di mancanegara.

Setelah berlatih menjawab pertanyaan di atas, bacalah rangkuman di bawah ini supaya pemahaman Anda tentang Peran Manajemen Keuangan dalam Perusahaan menjadi lebih baik.



RANGKUMAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu disiplin ilmu penting yang dapat diterapkan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajer keuangan memiliki tiga fungsi dan peran pokok dalam perusahaan yaitu mencari sumber-sumber pendanaan perusahaan, mengalokasikan dana pada berbagai pos investasi, dan membagikan bagian dari keuntungan atau dividen ke pemegang saham.

Menurut teori manajemen keuangan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga manajer

seharusnya bekerja untuk tujuan tersebut. Akan tetapi, pada prakteknya, manajer bekerja untuk kepentingannya sendiri seperti kompensasi yang tinggi, jaminan kelanggengan pekerjaan dan lain-lain sehingga terdapat *agency problem* (masalah keagenan) antara manajer sebagai *agents* dengan pemilik perusahaan sebagai *principals*. Beberapa cara untuk mengurangi *agency problem* tersebut diantaranya dengan menggunakan *market forces* (kekuatan pasar) dan pemberian insentif.

Ilmu manajemen keuangan berkembang terus sejalan dengan dinamika perkembangan perusahaan. Berbagai teori keuangan muncul dan berlaku hingga sekarang dan digunakan di banyak perusahaan, dari mulai pendekatan yang bersifat kuantitatif hingga ke pendekatan yang bersifat perilaku atau *behavioral*.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Secara umum, tujuan perusahaan adalah
 - A. Menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya
 - B. Menggunakan biaya yang sekecil-kecilnya
 - C. Memaksimumkan pendapatan
 - D. Memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham

- 2) Mana dari pernyataan berikut ini yang merupakan tugas atau peran pokok manajer keuangan di perusahaan?
 - A. Mencari sumber-sumber pendanaan
 - B. Membagi dividen kepada pemegang saham
 - C. Mengalokasikan dana
 - D. A, B, dan C semua benar

- 3) Masalah keagenan yang terjadi antara agent dan principals pada *agency problem* disebabkan oleh adanya konflik....
 - A. internal
 - B. kepentingan
 - C. eksternal
 - D. individu

Kasus untuk soal No. 4 sampai dengan No. 8

Seorang investor membeli saham PT. ABC pada tanggal 2 Februari 2007 sebanyak 10 lot dengan harga perlembar sebesar Rp10.000,00. Kemudian perusahaan mengalami keuntungan yang sangat besar hingga akhir semester pertama tahun 2010 sehingga permintaan terhadap perusahaan meningkat pesat. Peningkatan permintaan terhadap harga saham tersebut mendongkrak harga saham hingga menjadi Rp16.000,00 per lembar pada posisi 5 juli 2010.

- 4) Nilai kekayaan investor tersebut pada saat pembelian saham PT ABC adalah
 - A. Rp.50.000.000,00
 - B. Rp.60.000.000,00
 - C. Rp.80.000.000,00
 - D. Rp.40.000.000,00

- 5) Sementara nilai kekayaan investor pada posisi 5 Juli adalah
 - A. Rp.70.000.000,00
 - B. Rp.60.000.000,00
 - C. Rp.80.000.000,00
 - D. Rp.50.000.000,00

- 6) Berapa total *capital gain* yang diperoleh oleh investor selama periode investasi 5 bulan tersebut
 - A. Rp.20.000.000,00
 - B. Rp.30.000.000,00
 - C. Rp.40.000.000,00
 - D. Rp.50.000.000,00

- 7) Alat analisis manajemen keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha adalah analisis
 - A. *Capital Budgeting*
 - B. Modal Kerja
 - C. Struktur Modal
 - D. Sumber dan Penggunaan dana

- 8) Pendekatan manajemen keuangan yang lebih ditekankan pada aspek perilaku dikenal dengan nama
- A. *Corporate Finance*
 - B. *Institutional Finance*
 - C. *Behavioral Finance*
 - D. *Public Finance*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Lembaga Keuangan dan Pasar Keuangan

☉ Dalam menjalankan usahanya perusahaan harus selalu memperhatikan berbagai faktor baik yang berasal dari dalam perusahaan (*internal factors*) maupun faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan (*external factors*). Berbagai faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Di antara faktor-faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah lembaga keuangan (*financial institutions*) dan pasar keuangan (*financial market*). Keduanya merupakan bagian dari faktor eksternal yang akan selalu bersinggungan dengan perusahaan.

A. FINANCIAL INSTITUTIONS

Lembaga Keuangan (*financial institutions*) adalah badan usaha yang memiliki fungsi untuk memberikan jasa-jasa keuangan kepada para nasabah atau kliennya. Lembaga keuangan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Lembaga Keuangan Bank

Lembaga Keuangan Bank adalah lembaga keuangan yang dapat menghimpun dana dari masyarakat (*surplus units*) dalam bentuk berbagai instrument simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (*deficit units*) dalam bentuk kredit atau pembiayaan, serta memberikan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

2. Lembaga Keuangan Non-Bank

Lembaga Keuangan Non-Bank adalah Lembaga-lembaga keuangan di luar bank, yang fungsinya beragam dari mulai jasa penjaminan (asuransi), sewa guna usaha, dana pensiun, modal ventura dan lain-lain.

Berikut ini penjelasan singkat mengenai Lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia:

a. *Lembaga Keuangan Bank (Commercial Banks)*

BANK adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (UU No. 10 Th 1998)

Tiga Kegiatan utama Bank:

- 1) Menghimpun dana (*funding*);
- 2) Menyalurkan dana (*lending/financing*);
- 3) Memberikan Jasa Bank Lainnya (*financial services*);
- 4) Jenis Bank yang beroperasi di Indonesia (UU No. 10 Th 1998):
 - a) Bank Umum,
 - b) Bank Perkreditan Rakyat,

Usaha Bank Umum (Pasal 6 UU No. 10 Th 1998):

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat (giro, deposito/SD, tabungan, dll).
- 2) Memberikan kredit
- 3) Menerbitkan surat pengakuan utang .
- 4) Membeli, menjual, atau menjamin surat-surat berharga (Wesel, SBI, Obligasi dan lain-lain).
- 5) Memindahkan uang (transfer).
- 6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, meminjamkan dana kepada, Bank Lain.
- 7) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga (*Safe Deposits Box*).
- 8) Dan lain-lain.

Jasa-jasa yang dapat diberikan Bank Umum:

- 1) Jasa Setoran (telp, listrik, air, uang kuliah dll)
- 2) Jasa Pembayaran (gaji, pensiun, hadiah dll)
- 3) Jasa Pengiriman uang (*transfer*)
- 4) Jasa Penagihan (inkaso)
- 5) Jasa Kliring (*clearing*)
- 6) Jasa jual beli valas
- 7) Jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*)
- 8) Jasa Cek Wisata (*traveller's check*)
- 9) Jasa Kartu Kredit (*credit card*)
- 10) Jasa-jasa di Pasar Modal (penjamin emisi, pedagang efek)

- 11) Jasa *Letter of Credit* (L/C)
- 12) Jasa Bank Garansi
- 13) Jasa Referensi Bank
- 14) Jasa lainnya.

Perbankan merupakan institusi keuangan yang akan sering berhubungan dengan perusahaan. Untuk berbagai keperluan, perusahaan akan menggunakan bank sebagai alat dalam memuluskan berbagai transaksi dengan pihak lain (*counter parties*). Perusahaan umumnya akan membuka rekening giro (*current accounts*) dengan tujuan untuk mempermudah transaksi pembayaran dengan rekan bisnisnya melalui cek/bilyet giro. Dengan rekening giro yang dimiliki, perusahaan dapat mengadminsitrasikan seluruh pengeluaran dan pemasukan biaya secara lebih akurat tanpa tambahan biaya karena seluruh transaksi yang dicatat melalui pencatatan bank akan tercatat dalam laporan bulanan rekening.

b. Lembaga Keuangan Non-Bank

1) Perusahaan Asuransi (*Insurance Companies*)

Dalam Asuransi dikenal dua jenis yaitu: Asuransi Jiwa (*life insurance*) dan Asuransi Kerugian (*non-life Insurance*).

Perusahaan dapat memanfaatkan jasa perusahaan asuransi pada berbagai kepentingan. Contohnya pertanggungan asuransi kerugian untuk memproteksi asset-asetnya dan pertanggungan asuransi jiwa untuk para karyawannya diantaranya asuransi kesehatan dan asuransi hari tua.

2) Sewa Guna Usaha (*Leasing Companies*)

Perusahaan sewa guna usaha biasanya menawarkan dua jenis leasing yaitu: *operating lease* (leasing tanpa hak opsi) dan *finance/capital lease* (leasing dengan hak opsi). Perusahaan bisa menggunakan jasa leasing untuk keperluan penggunaan aktiva tetapnya seperti kendaraan bermotor, mesin *photocopy*, dan lain-lain.

3) Modal Ventura (*Venture Capital*)

Perusahaan modal ventura adalah perusahaan yang menyediakan dana berupa penyertaan modal kepada partner-nya yaitu Perusahaan Pasangan Usaha. Perusahaan-perusahaan dapat menjadikan Perusahaan Modal Ventura sebagai sumber alternatif pendanaan selain dari perbankan.

4) Anjak Piutang (*Factoring Companies*)

Perusahaan Anjak Piutang menyediakan jasa untuk menagih dan membeli piutang-piutang kliennya.

Perusahaan bisa menggunakan jasa perusahaan anjak piutang untuk mengurangi beban penagihan piutangnya.

Selain lembaga-lembaga keuangan di atas, terdapat beberapa lembaga keuangan lain diantaranya Pegadaian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan lain-lain.

B. PEMILIHAN LEMBAGA KEUANGAN OLEH PERUSAHAAN

Lembaga-lembaga keuangan yang tersebar di Indonesia jumlahnya banyak sekali, untuk bank saja setidaknya tahun 2010 jumlah bank yang ada tidak kurang dari 130 bank. Jumlah ini memang akan turun pada beberapa tahun kedepan melihat kemungkinan berbagai gelombang merger.

Untuk memilih lembaga keuangan mana yang akan dijadikan *counterparty*, beberapa hal sebagai berikut perlu menjadi bahan pertimbangan:

1. Apa saja persyaratan untuk menjadi klien lembaga keuangan tersebut.
Beberapa lembaga keuangan termasuk bank menentukan berbagai persyaratan bagi calon nasabah/kliennya, diantaranya pengisian aplikasi, dokumen Akte Pendirian/Akte Perubahan perusahaan, SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan), TDP (Tanda Daftar Perusahaan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), dan lain-lain. Rata-rata untuk setiap lembaga keuangan menerapkan beberapa persyaratan yang sama sehingga umumnya dapat dipenuhi oleh perusahaan.
2. Apa saja fasilitas yang dapat disediakan lembaga keuangan
Dalam memilih lembaga keuangan termasuk bank, maka perusahaan dapat membandingkan fasilitas yang disediakan oleh masing-masing lembaga keuangan tersebut. Tentu kita akan memilih lembaga keuangan yang menawarkan beberapa fasilitas yang paling lengkap dan mudah untuk diakses.
Contoh: Bank-bank saat ini menawarkan berbagai fasilitas seperti jaringan ATM, sms banking, internet banking, dan lain-lain. Perusahaan dapat memilih bank yang memiliki jaringan ATM yang luas dan memberikan berbagai kemudahan dalam transaksi.
3. Berapa biaya/tarif yang ditawarkan oleh lembaga keuangan
Bagi perusahaan, analisis *benefit-cost* (analisis manfaat-biaya) menjadi hal yang mutlak digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. Dalam memilih lembaga keuangan pun perusahaan bisa

membandingkan antara manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan tarif biaya yang dibebankan. Perusahaan dapat membandingkan *benefit-cost* antara beberapa lembaga keuangan kemudian memilih lembaga keuangan mana yang memberikan selisih *benefit-cost* yang paling besar.

C. *FINANCIAL MARKET*

Pasar keuangan (*financial market*) adalah tempat dimana berbagai instrumen keuangan diperjualbelikan. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan terdiri dari instrumen keuangan jangka pendek dan instrumen keuangan jangka panjang.

Pasar keuangan (*financial market*) terdiri dari dua yaitu:

1. Pasar Uang (*money market*),
2. Pasar Modal (*capital market*).

1. **Pasar Uang (*Money Market*)**

Pasar uang merupakan pasar yang memperjual-belikan instrumen keuangan jangka pendek. Para pemain dalam pasar uang umumnya adalah para dealer pada masing-masing bank. Mereka bertransaksi setiap hari dengan cara menempatkan dana pada bank lain dan meminjam dana dari bank lain. Perhitungan bunga biasanya dilakukan dengan *overnight-rate* (tarif bunga pertahun dengan jangka waktu harian). Atas dasar transaksi harian antar dealer bank ini maka akan muncul rata-rata tingkat bunga yang ditawarkan pada suatu kota misalnya: LIBOR (*London Inter Bank Offered rate*), SIBOR (*Singapore Inter Bank Offered Rate*), JIBOR (*Jakarta Inter Bank Offered Rate*). Instrumen-instrumen yang diperjualbelikan di pasar uang ini diantaranya: Commercial Paper, SBPU (Surat Berharga Pasar Uang), Interbank Call Money.

2. **Pasar Modal (*Capital Market*)**

Pasar Modal merupakan pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang. Beberapa instrumen keuangan yang diperdagangkan diantaranya: saham (*stocks*), obligasi (*bonds*) dan lain-lain. Beberapa jenis saham diantaranya:

a. *Saham Biasa (Common Stocks)*

Saham biasa adalah bukti andil/pemilikan sebuah perusahaan. Setiap investor yang membeli dan memiliki saham perusahaan, menunjukkan bahwa

ia adalah pemilik dari perusahaan tersebut sekalipun yang ia miliki hanya 1 lot atau 500 lembar saja. Makin besar proporsi kepemilikan saham sebuah perusahaan, maka makin besar juga kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut. Saham biasa memiliki ciri-ciri:

- 1) Tidak memiliki hak istimewa
- 2) Memiliki hak suara, dengan ketentuan satu lembar satu suara (*one share one vote*).
- 3) Dividen dibagikan setelah pembagian dividen saham preferen.

Bagi perusahaan terbuka, saham biasa ini dijual kepada publik (masyarakat) baik kepada investor individual maupun investor institusi.

b. Saham Preferen (Preferred Stocks)

Saham preferen adalah saham yang memiliki hak istimewa. Dari kata *preferred* (terpilih) menunjukkan bahwa saham ini memang berbeda dengan saham biasa. Saham *preferen* memiliki ciri-ciri:

- 1) Memiliki hak istimewa
- 2) Tidak memiliki hak suara
- 3) Dalam hal pembagian dividen, saham preferen lebih didahulukan
- 4) Ada salah satu saham jenis saham preferen yang memiliki hak kumulatif, yaitu hak untuk memperoleh kumulasi dividen yaitu dengan menghitung kembali dividen yang belum dibayarkan pada saat perusahaan mengalami kerugian pada suatu tahun tertentu.

Saham preferen dikenal juga sebagai instrumen yang bersifat Hybrid (campuran antara utang dan modal sendiri). Sifat utang terletak pada angka pembayaran dividen yang dihitung tetap dan persentase. Juga untuk saham preferen kumulatif, dividen harus tetap dibayarkan walaupun perusahaan suatu waktu mengalami kerugian. Pembayaran dividen dilakukan secara kumulatif pada saat perusahaan mengalami keuntungan.

c. Obligasi (Bonds)

Obligasi adalah surat pengakuan utang jangka panjang yang dikeluarkan oleh *emiten* (penerbit obligasi) dengan nilai nominal tertentu dan tingkat bunga tertentu (*coupon rate*).

Obligasi merupakan salah satu instrumen utama utang perusahaan mengingat perusahaan dapat men-*setting* (menentukan sendiri) nilai pokok utang (*principals*), tingkat bunga, dan jangka waktunya. Juga dalam

penjualan obligasi, perusahaan dapat menyesuaikan dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar sehingga harga obligasi juga dapat disesuaikan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan oleh Saudara, Faktor-faktor eksternal yang harus dipertimbangkan perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan operasinya secara optimal.
- 2) Coba Anda diskusikan dengan teman-teman untuk mengetahui perbedaan usaha antara lembaga keuangan bank dengan lembaga keuangan non-bank yang ada saat ini di Indonesia.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda harus dapat mengidentifikasi faktor-faktor/pihak-pihak yang berada di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedapat mungkin Anda bisa mengidentifikasi minimal 4 faktor.
- 2) Anda dan teman-teman harus dapat mengidentifikasi jenis-jenis bank dan jenis-jenis lembaga keuangan nonbank serta mekanisme usaha lembaga-lembaga keuangan tersebut. Jika Anda bisa mengidentifikasi itu, maka perbedaan usaha antara lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank akan dapat Anda ketahui.



RANGKUMAN

Lembaga keuangan dan pasar keuangan merupakan dua faktor di luar perusahaan yang sangat terkait dengan kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan lembaga keuangan dan pasar keuangan untuk berbagai keperluan, baik untuk keperluan pendanaan (*financing*) maupun untuk keperluan investasi (*investment*).

Lembaga keuangan baik bank maupun nonbank berkepentingan terhadap perusahaan dengan tujuan untuk menjadikannya nasabah atau

klien sehingga akan menawarkan jasa dengan tarif yang bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Perusahaan juga dapat memanfaatkan pasar keuangan baik pasar uang maupun pasar modal untuk mempermudah penyelesaian transaksi dengan pihak ketiga maupun mempermudah dalam menawarkan instrumen-instrumen pendanaannya.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Beberapa institusi dibawah ini termasuk kedalam lembaga keuangan kecuali
 - A. Perbankan
 - B. Rumah Sakit
 - C. Pegadaian
 - D. Perusahaan Pembiayaan

- 2) Diantara pernyataan di bawah ini manakah yang menyatakan perbedaan usaha Bank Umum dengan Bank Perkreditan Rakyat dengan betul
 - A. Bank Umum tidak menyediakan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran, sedangkan BPR menyediakan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran.
 - B. BPR menerbitkan cek/bilyet giro, sementara Bank Umum tidak menerbitkan cek/bilyet giro.
 - C. BPR menyediakan kredit jangka panjang, sementara Bank Umum tidak menyediakan kredit jangka panjang.
 - D. Bank Umum menyediakan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran, sementara BPR tidak menyediakan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

- 3) Jasa usaha sewa guna usaha dengan memberikan hak opsi pada akhir masa sewa kepada penyewa untuk memiliki aktiva yang disewakan dikenal dengan sebutan
 - A. *Operating Lease*
 - B. *Mutual Lease*
 - C. *Finance Lease*
 - D. *Buyback Lease*

- 4) Di antara pilihan dibawah ini manakah yang bukan merupakan instrument pasar uang
 - A. Surat Berharga Pasar Uang

- B. Convertible Bond.
 - C. Interbank Call Money
 - D. Commercial paper
- 5) Manakah diantara pilihan dibawah ini yang seluruhnya merupakan instrument pasar modal
- A. Saham biasa, obligasi, warrant, dan *interbank call money*
 - B. Warrant, obligasi, Surat Berharga Pasar Uang, dan Saham Preferen
 - C. Saham biasa, Obligasi, warrant dan option
 - D. Saham preferen, Obligasi, *Commercial Paper*, dan *warrant*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

- Arti tingkat penguasaan:
- 90 - 100% = baik sekali
 - 80 - 89% = baik
 - 70 - 79% = cukup
 - < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D
- 2) D
- 3) B
- 4) A
- 5) C
- 6) B
- 7) A
- 8) C

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) D
- 3) C
- 4) B
- 5) C

Daftar Pustaka

- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principles of Managerial Finance*. Twelfth Edition, Pearson International Edition.
- Keown, Scott Jr., Martin, Petty. 1996. *Basic Financial Management*. Eight Edition, Prentice Hall.
- Ross, Stephen A., Westerfield, and Jaffe. 1999. *Corporate Finance*. Fifth Edition, The McGraw-Hill Co., International Edition.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.